**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Model Pembelajaran SAVI**
2. **Model Pembelajaran SAVI**

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.[[1]](#footnote-2)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka atau mengatur tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.[[2]](#footnote-3) Model juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkongkritkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.[[3]](#footnote-4)

Pembelajaran sendiri ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan belajar mengajar adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya membangkitkan keinginan belajar seseorang. Di samping itu, ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya pembelajaran siswa.[[4]](#footnote-5)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutiorial dan untuk perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, *film*, kurikulum, dan lain-lain.[[5]](#footnote-6)

Ada juga yang mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah : “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktifitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Enggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. [[6]](#footnote-7)

Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landaasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku dalam pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan,
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.[[7]](#footnote-8)

Hakikat Model Pembelajaran SAVI - Model pembelajaran SAVI secara tidak langsung banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Karena definisi pembelajaran SAVI adalah mengoptimalkan seluruh panca indra yang kita miliki untuk belajar. SAVI adalah singkatan dari Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual. Dengan model pembelajaran SAVI, siswa diajak untuk menggunakan kinerja otak kiri, otak kanan, emosi, panca indra dan wawasan yang dimiliki untuk lebih optimal dalam belajar.[[8]](#footnote-9)

Ngalimun menjelaskan bahwa model Pembelajaran *somatic auditority visualization intellectualy* (savi) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat panca indra yang di miliki siswa. Istilah savi sendiri adalah kependekan dari *somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on* aktivitas fisik) dimana belajar mengalami dan meakukan. *Auditority* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, mengambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Dan *intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunkannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengintegrasikam memecahkan masalah dan menerapkan.[[9]](#footnote-10)

SAVI singkatan dari Somatic, Auditori, Visual dan Intektual. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh; belajar berdasarkan pengelaman; belajar dengan symbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.[[10]](#footnote-11)

Yang dimaksud *Somatis Auditority Vizualization Intellectualy* menurut Mierer, adalah “menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua panca indera dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran ini dinamakan pembelajaran *Somatis Auditority Vizualization Intellectualy*”.[[11]](#footnote-12)

Adapun unsur pada pembelajaran *Somatis Auditority Vizualization Intellectualy,*yaitu

1. Somatis = belajar dengan bergerak dan berbuat.
2. Auditori = belajar dengan berbicara dan mendengar.
3. Visual = belajar dengan mengamati dan menggambarkan.
4. Intelektual = belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.[[12]](#footnote-13)

Ke-empat unsur cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung secara optimal. Karena unsur-unsur itu sangat terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya secara simulasi.

Sebagaimana penjelasan diatas Bobbi De Porter juga menjelaskan dalam bukunya Quantum Learning, mengemukakan tiga (3) modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditoral, dan modalitas kinistetik (somatis). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukan melalui apa yang mereka dengar, dan pelajaran kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.[[13]](#footnote-14)

Dalam buku Rusman yang berjudul, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, yang mengutip pendapat Dave Mierer yaitu: [[14]](#footnote-15) Menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model *somatic auditority visualization intellectualy* (savi),. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditoriti belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual, artinya belajar mengamati menggambarkan dan Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menggambarkan, model pembelajaran *Somatic Auditority Visualization Intellectualy* (savi) ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap.

1. Pertama, persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
2. Kedua, penyampaian. Tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
3. Ketiga, pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
4. Keempat, penampilan hasil. Tujuan tahap ini, membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.
5. **Unsur-unsur Model Pembelajaran SAVI**

Menurut Dave Meier, yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan.* Bahwa model pembelajaran SAVI mempunyai beberapa unsur-unsur a. somatis b. auditority c. visual dan d. intelektuali yakni:[[15]](#footnote-16)

* 1. **Somatis**

Somatis beasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Menurut Meier, belajar somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, praktik melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakan tubuh sewaktu belajar. Pendapat ini dikemukakan oleh De Porte dan Mike bahwa belajar “belajar kinestetis atau somatis adalah belajar dengan cara bergerak dan menyentuh”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa somatis berarti berangkat dari tempat duduk dalam proses pembelajaran. Karena dengan bergerak kesana - kemari akan meningkat sirkulasi dalam tubuh, oleh karena itu mendapat energi segar ke dalam otak. Menurut Meier, orang dapat bergerak ketika belajar jika:

1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur.
2. Secara fisik menggerakan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem.
3. Menciptakan piktogram dan pilaperalnya.
4. Meragamkan suatu proses, sistem atau seperangkat proses.
5. Mendapatkan pengalaman, lalu membicarakan lalu merefleksikannya.
6. Melengkapi suatu proses yang memerlukan kegiatan fisik
7. Menjalankan pelatihan aktif (simulasi, permainan dan belajar dan lain-lain)
8. Melakukan tinjauan lapangan, lalu tulis, gambar, dan bicarakan tentang yang dipelajari.
9. Mewawancarai orang-orang di luar kelas.
10. Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.
    1. **Auditoriti**

Belajar auditoriti adalah, “belajar dengan cara berbicara dan mendengar” pikiran auditoriti lebih kuat dari pada yang disadari. Telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoriti, bahkan tanpa disadari. Dan ketika membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Filosofi bangsa Yunani Meier, jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicara tanpa henti. Telah mendorong orang belajar dengan suara lewat dialog. Belajar auditoriti merupakan belajar standar bagi semua siswa.

Belajar auditori lebih ditekankan pada keterampilan berbicara. Dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi saluran auditoriti yang kuat dalam pikiran pembelajar dapat dilakukan dengan cara mengajak mereka membaca dan membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Guru dapat menyuruh siswa menerjemahkan pengalaman mereka pengalaman mereka dengan suara, membaca dengan keras atau secara dramatis jika mereka mau, ajak mereka berbicara dan membaca saat mereka memecahkan masalah, menggumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

Berikut ini adalah gagasan-gagasan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan secara auditoriti dalam belajar Menurut Meier.

1. Ajaklah pembelajar membaca keras dari buku panduan
2. Ajaklah pembelajar membaca satu paragraf lalu mintalah mereka menguraikan bahasa sendiri setiap paragraf akan direkam. Lalu mintalah mereka mendengarkan rekaman itu agar mereka terus ingat.
3. Mintalah pembelajar membuat rekaman sendiri yang berisikan kata-kata kunci, proses definisi, atau prosedur yang dari pada telah dibaca.
4. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung dalam buku yang dibaca mereka.
5. Mintalah pembelajar berpasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka menerapkannya.
6. Mintalah pembelajaran memperaktekkan suatu keterampulan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara terperinci apa saja yang mereka kerjakan.
7. Ajaklah pembelajar membuat rap, sejak, atau hapalan dari yang sedang mereka pelajari.
8. Mintaklah pembelajar berkelompok dan berbicara nonstop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.
   1. **Visual**

Menurut Meier, belajar visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan pernyataan yang senada dikemukakan oleh De Porte dan Mike. Visual adalah dengan cara melihat. Pembelajaran visual paling baik jika melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambar dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membuat pelajaran lebih visual Menurut Meier adalah:

1. Bahasa yang penuh gambaran
2. Grafik persentasi yang hidup
3. Benda tiga dimensi
4. Bahasa tubuh yang dramatis
5. Cerita yang hidup
6. Kreasi piktogram
7. Ikon alat bantuan kerja
8. Pengamatan lapangan
9. Dekorasi warna-warni
10. Periferial ruangan

Ketajaman visual , meskipun lebih menonjol pada sebagian orang. Sangat kuat dalam dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain. Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Siswa belajar dengan visual paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambar dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.

* 1. **Intelektual**

Intelektual Menurut Meier, adalah penciptaan makna dalam pemikiran. Sarana yang digunakan untuk berfikir, menyatakan pengalaman, menciptakan jaringan syaraf baru, dan belajar. Belajar intelektual menunjuk kepada apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan sesuatu pengalaman tersebut.

Dari belajar intelektual diharapkan dapat mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman. Aspek intelektual dapat ditingkatkan jika terus dilatih. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajaran jika pembelajaran melibatkan aktivitas seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pernyataan, meramalkan implikasi suatu gagasan, dan sebagainya.

Intelektual adalah bagian diri yang merenung, memecahkan masalah dan membangun makna. Intelektual dapat dianggap sebagai pencipta makna dalam pemikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir menyatukan pengalaman dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah asarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman menjadi kearifan.

Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlihat dalam aktivitas seperti:

1. Memecahkan masalah
2. Menganalisis pengalaman
3. Mengerjakan perencanaan strategis
4. Melahirkan gagasan kreatif
5. Mencari dan menjaring informasi
6. Merumuskan pertanyaan
7. Menciptakan model netral
8. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
9. Menciptakan gagasan pribadi
10. Meramalkan implikasi suatu gagasan
11. **Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI**

Pembelajaran SAVI memeliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya seperti dibawah ini, yaitu: [[16]](#footnote-17)

1. **Kelebihan**
2. Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
3. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
4. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
5. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan
6. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
7. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
8. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
9. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa
10. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
11. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.
12. **Kelemahan**
13. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
14. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.
15. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
16. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa yang lemah.
17. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
18. **Langkah-Langkah / Tahapan Model Pembelajaran SAVI**

Pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan dikelompokan menjadi empat tahapan,yaitu:[[17]](#footnote-18)

1. **Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)**

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.Secara spesifik meliputi hal:

1. memberikan sugesti positif
2. memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
3. memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
4. membangkitkan rasa ingin tahu
5. menciptakan lingkungan fisik yang positif.
6. menciptakan lingkungan emosional yang positif
7. menciptakan lingkungan sosial yang positif
8. menenangkan rasa takut
9. banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
10. merangsang rasa ingin tahu siswa
11. mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.
12. **Tahap Penyampaian (kegiatan inti)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menari, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal- hal yang dapat dilakukan guru:

1. uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan
2. pengamatan fenomena dunia nyata
3. pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
4. presentasi interaktif
5. grafik dan sarana yang presentasi brwarna-warni
6. aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
7. proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
8. latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
9. pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
10. pelatihan memecahkan masalah
11. **Tahap Pelatihan (kegiatan inti)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

1. aktivitas pemrosesan siswa
2. usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
3. simulasi dunia-nyata
4. permainan dalam belajar
5. pelatihan aksi pembelajaran
6. aktivitas pemecahan masalah
7. refleksi dan artikulasi individu
8. dialog berpasangan atau berkelompok
9. pengajaran dan tinjauan kolaboratif
10. aktivitas praktis membangun keterampilan
11. **Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat Hal–hal yang dapat dilakukan adalah:

1. penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
2. penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
3. aktivitas penguatan penerapan
4. materi penguatan pembelajaran
5. pelatihan terus menerus
6. umpan balik dan evaluasi kinerja
7. aktivitas dukungan kawan
8. perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran SAVI harus melaksanakan empat langkah-langkah / tahapan model pembelajaran SAVI agar dalam proses belajar mengajar dapat optimal.

1. **Prestasi Belajar**
2. **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi sering dibicarakan orang dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar sebenarnya mengandung makna harfiah, bahwa siswa telah dapat menguasai sebagian kecil transformasi yang telah diajarkan oleh guru kelas melalui proses kegiatan belajar mengajar. Wujud dari prestasi beragam dapat berupa angka yang tinggi, dan dapat juga berupa kemahiran dalam suatu bidang tertentu, semua itu dapat dijadikan definisi dan prestasi. Untuk mengetahui pengertian prestasi secara jelas perlu dijabarkan beberapa pendapat mengenai prestasi dan belajar.

[Adapun definisi belajar](http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam [interaksinya](http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/) dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.[[18]](#footnote-19)

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[[19]](#footnote-20) Sedangkan menurut Abu Ahmadi belajar adalah suatu kegiatan menghafal dan latihan sebagai hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu. Sebagai hasil latihan, untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh tingkah laku yang otomatis, misalnya peserta didik agar mahir dalam pelajaran SKI maka ia harus banyak dilatih mengerjakan soal-soal latihan.[[20]](#footnote-21) Dan prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Zainal Arifin, mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari belajar yang dicapai berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang dapat dinyatakandari angka dan nilai. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan ysitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan belajar adalkah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaki dengan lingkungannya.[[21]](#footnote-22)

Tulus Tu’u, menegmukakan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa kjetika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.[[22]](#footnote-23)

Poerwanto, mengemukakan bahwa pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga aspek tersebut.”[[23]](#footnote-24)

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang didapat mencerminkan hasil belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan, serta sejumlah perubahan dalam arti kemajuan tingkah laku sebagai akibat belajar yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar dengan malakukan tes prestasi belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi tes prestasi belajar siswa bermanfaat untuk mengetahui sebagaimana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.

Prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar adalah hasil yang mencakup tiga ranah siswa yaitu asfek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomatorik (tingkah laku). Adapun yang menyangkut kemajuan aspek kognitif meliputi kemajuan perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak. Sedangkan afektif adalah meliputi proses perkembangan mental yang behubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwah prestasi belajar adalah hasil usaha dalam belajar berupa pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap serta bukti usaha yang dapat dicapai. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Dalam suatu proses belajar mengajar seseorang tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang memperangaruhinya, baik faktor yang berasal dari diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar, sebagiamana pendapat Slameto yang menyatakan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang dan faktor eksternal adala faktor yang ada dari luar diri siswa.[[24]](#footnote-25)

Prestasi belajar peserta didik yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar tidak terjadi begitu saja, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya anatara lain.[[25]](#footnote-26)

1. Faktor yang terjadi diluar diri pelajar (*Eksternal*) merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor *eksternal* meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu.
2. Faktor yag terdiri dari dalam diri pelajar (*intern*) yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor biologis dan psikologis, faktor biologis antara lain keadaan jasmani pada umumnya seperti kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, kemudian keadaan fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indra. Sedangkan fungsi psikologis (rohaniah) mempengaruhi keberhasilan dalam belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis ini meliputi pula hal-hal berikut yakni: intelengensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi.
3. **Dimensi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa tercermin pada dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai mana diuraikan Nana Sudjana, yaitu: [[26]](#footnote-27)

1. Dimensi bidang kognitif, Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari knowledge. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik). Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan. yang terdiri dari pengetahuan hafalan (knowladge), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Dimensi bidang afektif, Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe prestasi belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. yang terdiri dari receiving/attending, responding atau jawaban, valuing (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
3. Dimensi bidang psikomotorik, yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi, seperti gerakan ekspresif, dan interpretative.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi yakni : bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai prestasi belajar siswa dari proses pembelajaran.[[27]](#footnote-28)

1. **Indikator Prestasi Belajar**

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan

guru,serta kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.[[28]](#footnote-29)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Ranah/ Jenis Prestasi** | **Indikator** | **Cara Evaluasi** |
| **Ranah Cipta (Kognitif)** |  |  |
| 1.      Pengamatan | * Dapat menunjukkan * Dapat membandingkan * Dapat menghubungkan | Tes lisan,tertulis, dan observasi |
| 2.      Ingatan | * Dapat menyebutkan * Dapat menunjukkan kembali | Tes, lisan,tertulis, dan observasi |
| 3.      Pemahaman | * Dapat menjelaskan * Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri | Tes lisan, tertulis |
| 4.      Penerapan | * Dapat memberikan contoh * Dapat menggunakan secara tepat | Tes, tertulis, Pemberian tugas, dan observasi |
| Analisis dan pemeliharaan secara teliti | * Dapat menguraikan * Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah | Tes tertulis dan pemberian tugas |
| 6.      Sintesis | * Dapat menghubungkan * Dapat menyimpulkan * Dapat mengeneralisasikan | Tes tertulis dan pemberian tugas |
| **B.    Ranah Rasa (Afektif)** |  |  |
| 1.      Penerimaan | * Menunjukkan sikap menerima * Menunjukkan sikap menolak | Tes tertulis, skala sikap,dan observasi |
| 2.      Sambutan | * Kesediaan berpartisipasi/terlibat * Kesediaan memanfaatkan | Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi |
| 3.      Apresiasi | * Menganggap penting dan bermanfaat * Mengnggap indah dan harmonis * Mengagumi | Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi |
| 4.    Internalisasi (Pendalaman) | * Mengakui dan meyakini * Mengingkari | Tes skala sikap, pemberian tugas ekspresi, dan observasi |
| 5.      Karakterisasi | * Melembagakan atau maniadakan * Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari | Pemberian tugas, ekpresi proyektif, dan observasi |
| **Ranah Karsa (Psikomotor)** |  |  |
| Keterampilan bargerak dan bertindak | * Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya | Observasi dan tes tindakan |
| Kecakapan ekspresi varbal dan nonverbal | * Mengucapkan * Membuat mimik dan gerakan jasmani | Tes lisan, observasi, dan tes tindakan |

1. **Batas Minimal Prestasi Belajar**

Menetapakn batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat prestasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu:

1. Norma skala angka 0-10,
2. Norma skala angka 0-100

Angka terendah menyatakan kelulusan atau tingkat prestasi skala 0-10 adalah 5,5 sedangkan untuk 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah *instrument*  evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memnuhi target minimal prestasi belajar.

1. **Sejarah kebudayaan Islam**
   1. **Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Kata sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu *syajarotun* yang berarti pohon. Apabila kita melihat pohon secara terbalik, kita dapat menghubungkannya dengan bentuk penggambaran silsilah keturunan atau asal usul keluarga raja atau dinasti pada masa lalu. Sejarah adalah segala sesuatu yang terjadi di waktu lampau. Dapat pula dikatakan bahwa sejarah adalah suatu ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam lingkungan kehidupan manusia, yang dipelajari melalui sumber dan bukti-bukti sejarah baik tertulis maupun benda-benda dan monumen-monumen bersejarah.[[29]](#footnote-30)

Kebudayaan yang diciptakan manusia dalam kelompok dan wilayah yang berbeda-beda menghasilkan keragaman kebudayaan. Tiap persekutuan hidup manusia (manusia, suku atau bangsa) memiliki kebudayaannya sendiri yang berbeda dengan kebudayaan kelompok lain. Kebudayaan yang dimiliki sekelompok manusia membentuk ciri dan menjadi pembeda dengan kelompok lain. Dengan demikian, kebudayaan merupakan identitas dari persekutuan hidup manusia.[[30]](#footnote-31)

Islam secara bahasa, islam artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan. namun menurut istilah, islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagian di dunia dan akhirat kelak.

Kata “islam” menurut pengertian agama telah dirumuskan oleh Nabi Muhammad sendiri dalam haditsnya:

آَلإِسْلاَمٌ اَنْ تَشْهَدَ اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّ الله وَاَنَّ مُحَمَّدًارَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَوَتُؤْتِى الَزَّكَاةَوَتَصُوْمَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ اِنِ اسْتَطَعْتَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً.

*Artinya:*

*Islam adalah engkau mengakui bahwasannya tiada tuhan selain Allah dan bahwasannya Nabi Muhammad itu utusan Allah, engkau mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa bulan ramadhan, dan melakukan haji bagi yang mampu.[[31]](#footnote-32)*

Sejarah Kebudayaan Islam berangkat dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Dengan demikian sejarah kebudayaan islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama islam dalam berbagai aspek.

* 1. **Tujuan**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:[[32]](#footnote-33)

* 1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
  2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan  sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
  3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
  4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
  5. Mengembangkan  kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
  6. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :[[33]](#footnote-34)

1. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
2. Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoif, peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw.
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathul Mekah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw .
4. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin
5. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dengan sebutan Tarikh Islam. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah disebut SKI. Tarikh Islam atau SKI merupakan pelajaran yang mempelajari tentang kisah-kisah para nabi dan tokoh-tokoh islam pada masa terdahulu. Sebagaimana materi tarikh islam. Yang diajarkan di SD/MI menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV SD/MI.[[34]](#footnote-35)

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang implementasi model pembelajaran somatis auditori visual intelektual pada mata pelajaran SKI dengan materi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah tentang peristiwa Isra’ Mikraj. Adapun materinya sebagai berikut: [[35]](#footnote-36)

1. Peristiwa Isra Mikraj

Dalam sejarah islam, isra mikraj berarti perjalanan nabi Muhammad Saw. Dari masjidil haram di mekkah ke masjidil aqsa di yerussalem dan diteruskan dengan naik ke langit sampai *Sidrotul muntaha*. Perjalanan ini mengandung perintah untuk mendirirkan sholat lima waktu sehari semalam. Peristiwa ini terjadi setahun menjelang Nabi Muhammad saw, hijrah ke Madinah peristiwa ini dijelaskan Allah dalam QS. Al-Isra’ ayat 1. Berikut ini:

Artinya:

*Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnyaagar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

1. Kejadian-kejadian dalam isra’ mikraj
2. Nabi Muhammad saw, melihat beberapa orang membawa daging yang baik, disebelahnya ada daging yang busuk. Orang-orang itu justru mengambil daging yang busuk dan membuang daging yang baik, mereka adalah gambaran orang yang berzina.
3. Nabi Muhammad saw, melihat orang yang memiliki perut yang sangat besar. Orang itu adalah gambaran orang yang suka makan riba.
4. Nabi Muhammad saw, melihat orang-orang yag ,memotong lidahnya sendiri. Setelah dipotong, lidah itu tersambung lalu dipotong lagi, hal itu dulakukan secara berulang-ulang. Hal itu merupakan gambaran orang yang suka bergunjing.
5. Nabi Muhammad saw, menyaksikan malaikat penjaga neraka. Malaikat ini tidak pernah tersenyum dan wajahnya sangat menakutkan. Wajahnya tidak memperlihatkan keceriaan dan kegembiraan sedikitpun.
6. Hikmah Isra’ Mi’raj

Perjalanan singkat yang penuh hikmah tersebut segera berakhir, dan dengan segera pula beliau kembali menuju alam kekiniannya. Rasulullah sungguh sadar bahwa betapapun ni'matnya berhadapan langsung dengan Yang Maha Kuasa di suatu tempat yang agung nan suci, betapa ni'mat menyaksikan dan mengelilingi syurga, tapi kenyataannya beliau memiliki tanggung jawab duniawi. Untuk itu, semua kesenangan dan keni'matan yang dirasakan malam itu, harus ditinggalkan untuk kembali ke dunia beliau melanjutkan amanah perjuangan yang masih harus diembannya.

Inilah sikap seorang Muslim. Kita dituntut untuk turun ke bumi ini dengan membawa bekal shalat yang kokoh. Shalat berintikan "dzikir", dan karenanya dengan bekal dzikir inilah kita melanjutkan ayunan langkah kaki menelusuri lorong-lorong kehidupan menuju kepada ridhaNya. "Wadzkurullaha katsiira" (dan ingatlah kepada Allah banyak-banyak), pesan Allah kepada kita di saat kita bertebaran mencari "fadhalNya" dipermukaan bumi ini. Persis seperti Rasulullah SAW membawa bekal shalat 5 waktu berjalan kembali menuju bumi setelah melakukan serangkaian perjalanan suci ke atas (Mi'raj).

* 1. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Standar Kompetensi  Kelulusan | Indikator |
| 1. | Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari sejarah Arab pra- Islam. | * Menentukan kebiasaan masyarakat Arab pra Islam. * Menentukan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam. |
| 2. | Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari sejarah  Rasulullah SAW. | * Menentukan kejadian luar biasa yang mengiringi kelahiran Nabi Muhammad SAW. * Menentukan gelar Nabi Muhammad SAW pada peristiwa peletakan hajar Aswad. * Menentukan usia Nabi Muhammad SAW ketika menikah. * Menentukan masa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu. * Menentukan salah satu sebutan bagi para sahabat Nabi Muhammad SAW. * Menyebutkan golongan perempuan yang pertama kali masuk Islam. * Menyebutkan tempat yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. * Menentukan dasar perintah berda’wah. * Menyebutkan nama paman Nabi Muhammad SAW yang menentang da’wah Nabi Muhammad SAW. * Mengidentifikasi sifat yang wajib dimiliki oleh para Nabi dan Rasul, * Menentukan pengertian Isra’ atau Mi’raj yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW. * Menyebutkan hikmah peristiwa Isra’ dan Mi’raj Nabi Muhammad SAW. * Menyebutkansahabat yang mengikuti hijrah Nabi Muhammad SAW ke Habsy. |
| 3. | Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari sejarah  Rasulullah SAW. | * Menyebutkan hikmah peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. * Menyebutkan nama sahabat yang menemani Nabi Muhammad SAW ketika hijrah ke Madinah. * Menyebutkan nama tempat persembunyian Nabi Muhammad SAW dari kejaran kaum kafir quraisy. * Menyebutkan upaya pertama yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika sampai di Madinah. * Menyebutkan cara Nabi Muhammad SAW dalam membina kerukunan masyarakat Madinah. * Menentukan peraturan yang berisi tentang prinsip-prinsip persamaan, persaudaraan, dan perdamaian di Madinah. * Menentukan keadaan sosial kota Madinah sebelum Islam. * Menentukan fungsi lembaga/bangunan yang dibentuk oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah. * Menjelaskan terjadinya perang yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW. * Menjelaskan peristiwa Fathu Makkah. * Menentukan sahabat Nabi Muhammad SAW yang gugur pada peristiwa fathu Makkah. * Menentukan wahyu yang turun saat akhir kenabian Nabi Muhammad SAW. * Menentukan waktu wafatnya Nabi Muhammad SAW. |
| 4. | Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari sejarah khulafaurrasyidin | * Menjelaskan pengertian khulafaur Rasyidin. * Mengidentifikasi Khulafaur Rasyidin. * Menentukan Kepribadian Sahabat Nabi Muhammad SAW. * Menyebutkan kebijakan khalifah Abu Bakar dalam berdakwah. * Menyebutkan jasa-jasa khalifah Abu Bakar bagi umat islam. * Menyebutkan nama panitia pengumpulan Al Qur’an yang dilakukan pada masa khalifah Abu Bakar. * Menentukan periodisasi Khulafaur Rasyidin. * Menyebutkan gelar salah satu sahabat Khulafaur Rasyidin * Menentukan nama dewan dan tugasnya yang dibentuk pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab. * Menyrbutkan jasa-jasa Umar bin Khattab sebagai kalifah kedua. * Menyebutkan akhir masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab. * Menjelaskan Silsilah Usman bin Affan. * Menjelaskan kehidupan Utsman bin Affan * Menyebutkan kebijakan/jasa Khalifah Usman bin Affan. * Menjelaskan pemerintahan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah ke empat. * Menjelaskan kehidupan Ali bin Abi Thalib. * Menjelaskan akhir kepemimpinan Ali bin Abi Thali. * Menentukan nama kelompok yang muncul pada khalifah Ali bin Abi Thalib. |
| 5. | Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing. | * Menentukan wilayah kepulauan tempat dakwah Wali Songo. * Menentukan nama wali songo yang berasal dari salah satu daerah. * Menentukan nama wali songo yang menyebarkan |

Di akses pada hari senin 09 juli 2014.Kisi-Kisi UAMBN PAI dan Bahasa Arab Madrasah | Tahun Pelajaran 2013/2014

* 1. **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Semester** | **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| **I** | 1. Mengenal dakwah Nabi Muhammad saw. Dan para sahabatnya | * 1. menjelaskan dakwah Nabi Muhammad saw.beserta para sahabatnya.   2. menunjukan contoh ketabahan Nabi Muhammad saw. Berseta para sahabatnya dalam berdakwah.   3. Meneladani ketabahan Nabi Muhammad saw. Dan para sahabatnya dalam berdakwah. |
| 1. Mengenal Kepribadian Nabi Muhammad saw. | * 1. Mengidentifikasi cirri-ciri kepribadian Nabi Muhammad saw. Sebagai rahmat seluruh alam.   2. Menunjukan contoh prilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam.   3. Meneladani kepribadian Nabi Muhammad saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam. |
| **II** | 1. Memahami hijrah Nabi Muhammad saw. Ke Thaif | * 1. Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Toif.   2. Menceritakan preistiwa hijrah Nabi Muhammad saw. Ke Taif.   3. Meneladani kesabaran Nabi Muhammad saw, dalam peristiwa hijrah ke Taif. |
| 1. Memahami peristiwa isra mikrajNabi Muhammad saw. | * 1. Mendeskripsikan peristiwa Isra Mikraj Nabi Muhammad saw.   2. Mengambil hikmah dari peristiwa Isra Mikraj Nabi Muhammad saw. |

1. **Pentingnya model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan prestasi belajar SKI**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka atau mengatur tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Hakikat Model Pembelajaran SAVI - Model pembelajaran SAVI secara tidak langsung banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Karena definisi pembelajaran SAVI adalah mengoptimalkan seluruh panca indra yang kita miliki untuk belajar. SAVI adalah singkatan dari Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual. Dengan model pembelajaran SAVI, siswa diajak untuk menggunakan kinerja otak kiri, otak kanan, emosi, panca indra dan wawasan yang dimiliki untuk lebih optimal dalam belajar

Trend pendidikan modern memusatkan kegiatan belajar pada aktifitas peserta didik. Guru tidak lagi mendominasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Paradigma pembelajaran yang demikian memiliki tujuan yang positif bagi pembangunan kualitas sumber daya manusia sebagai aset pembangunan bangsa dan negara. *Student center* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dirasakan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dalam membangun kecerdasan peserta didik yang meliputi tiga ranah penting.

Wajah pendidikan di masa lalu selalu terfokus pada pembentukan kecerdasan pada ranah kognitif, sedangkan kecerdasan pada ranah afektif dan psikomotor sering kali diabaikan. Pendidikan di masa lalu kurang memberikan tempat dan pengakuan bagi pengembangan *multi intelegency* yang tidak hanya meliputi ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor peserta didik. Pembelajaran yang hanya berkonsentrasi pada pembangunan kognitif ternyata kurang berhasil menciptakan sumber daya manusia yang dibutuhkan jaman.

Pada dasarnya seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh kepada model pembelajaran baik metode secara umum maupun model pembelajaran khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari pendidikan. Sebagaimana seorang pendidik dituntut mengarahkan kepada pokok-pokok pengajaran yang disampaikan dengan gaya pengajaran yang lama maupun baru; agar bisa mengarahkan peserta didik dan bisa menyampaikan materinya dengan model-model pengajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti.

1. Agus Suprijono, *cooperative Learning,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal: 45 [↑](#footnote-ref-2)
2. Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal: 52 [↑](#footnote-ref-3)
3. Benny A.Pribadi, *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), Hal: 86 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhaimin, et. At., *Paradigma Pemdidikan Islam: Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Hal: 192 [↑](#footnote-ref-5)
5. Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: prestasi Pustaka, 2007), Hal: 5. [↑](#footnote-ref-6)
6. Trianto, *Mendesain Model Pembelajarn Inovatif-Progresif,*  (Jakarta: Kencana, 2010), Hal: 22-23 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal:11. [↑](#footnote-ref-8)
8. <Http://Seputarpendidikan003.Blogspot.Com/2014/04/Mengoptimalkan-Model-Pembelajaran-Savi.Html> diakses pada senin 09 juni 2014 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran,*  (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), Hal: 166. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiyanto, *model-model Pembelajaran Inovatif,*  (Surakarta: 2008) [↑](#footnote-ref-11)
11. Meier Dave, *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Diterjamahkan Oleh Rahmani Astuti,* (bandung: kaifah) [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,* Meier Dave, *The Accelerated Learning Handbooks.* [↑](#footnote-ref-13)
13. De Porter, Bobbi. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Leaarning di Ruang Kelas. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari.* (Bandung: Kaifa) [↑](#footnote-ref-14)
14. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal: 373-374. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Op, Cit.* Meier Dave, Hlm: 223-224*.* [↑](#footnote-ref-16)
16. Pribadi, B.A. 2010, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta: PT Dian Rakyat [↑](#footnote-ref-17)
17. Rizka, E. A. (2011). *Upaya Meningkatkan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada Siswa Kelas III SDN* Pesanggrahan 02 Kota Batu*.* Skripsi FKIP Universitas Negeri Malang. [↑](#footnote-ref-18)
18. http://livecounter.theyosh.nl" title="Free Realtime AJAX Animated LiveCounter from di akses pada hari senin 09 juni 2014. [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendektan Baru, Cet, 10* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal: 92 [↑](#footnote-ref-20)
20. Abu Ahmadi, Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar, Cet. Ke 2,* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), Hal: 125-126 [↑](#footnote-ref-21)
21. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Cet. 4* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), Hal: 2 [↑](#footnote-ref-22)
22. Tulus Tu’u, S. Th., M.Pd., *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar,* (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal: 75. [↑](#footnote-ref-23)
23. Rachmadakta, *Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Yang Dicapai*, (Dunia Ilmu, 23 April 2008). (Online) Available: Htt://Rachmadakta. Wordpress.Com/., Hal: 1. [↑](#footnote-ref-24)
24. Slameto, *Belajar… op. cit.* Hal: 54. [↑](#footnote-ref-25)
25. Thursan Hakim, *Belajar Secara Efisien,* *Cet.1* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), Hal: 11-21 [↑](#footnote-ref-26)
26. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengaja,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Hal: 50-54 [↑](#footnote-ref-27)
27. Af. Tangyong, *Pendekatan Keteramilan Proses,* (Jakarta: Rajawali, 1997), Hal:34 [↑](#footnote-ref-28)
28. [http://rinogalau86.blogspot.com/2013/06/*Indikator-Prestasi-Belajar-Siswa.*html](http://rinogalau86.blogspot.com/2013/06/indikator-prestasi-belajar-siswa.html), di akses jumat: 13:30 [↑](#footnote-ref-29)
29. Machi Suhadi, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sejarah,* (Jakarta: Erlangga, 2013), Hal. 2. [↑](#footnote-ref-30)
30. Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 33. [↑](#footnote-ref-31)
31. Masjfuk Zuhdi, *Study Islam,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), Hal: 3 [↑](#footnote-ref-32)
32. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam DEPAG: 2009) [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*, Hlm: 111 [↑](#footnote-ref-34)
34. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI, (Jakarta: CV. Timur Putra Mandiri, 2006). Hal: 12. [↑](#footnote-ref-35)
35. Sugeng Sugiharto, *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 2,* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), Hal: 66-71. [↑](#footnote-ref-36)